

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pangan merupakan sumber energi bagi manusia, dan makanan tersebut secara langsung atau tidak langsung berasal dari tanaman yang sebagian besar termasuk dalam kelompok sayuran. Sayuran mutlak diperlukan dalam konsumsi masyarakat sehari-hari karena kandungan gizinya, terutama vitamin dan mineral yang dapat mendukung kecukupan gizi masyarakat, sehingga menyebabkan permintaan komoditas sayuran terjadi setiap hari. Hal inilah yang menjadikan komoditas sayuran memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan (Rubatzky dan Yamaguchi, 1999 *cit.* Prawoto, 2012).

Pentingnya sayuran bagi kesehatan masyarakat memicu peningkatan produk sayuran di Indonesia. Untuk menghasilkan sayuran segar, sehat dan bermutu tinggi, diperlukan penanganan yang baik mulai tahap pemilihan lokasi, benih, hingga cara pemupukannya (Rukmana, 1994). Menurut Susila (2009) *cit.* Sukmawati (2012), budidaya sayuran organik yang paling menguntungkan adalah sayuran daun (*leave vegetable*) daripada sayuran buah. Hal ini disebabkan teknik pemeliharaan sayuran daun lebih mudah, murah, dapat ditanam dimana saja dan siklus perputaran produksinya cepat. Pakcoy merupakan salah satu sayuran berumur pendek yang diintroduksi dari China. Pakcoy adalah salah satu komoditi sayuran yang mempunyai prospek cerah untuk dibudidayakan. Kebutuhan masyarakat terhadap sayuran yang terus menerus berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat petani, meminimalisir impor dan meningkatkan

kemampuan ekspor, perluasan lapangan pekerjaan serta perbaikan gizi masyarakat (Firmansyah *et al.*, 2009).

Penggunaan pupuk anorganik cepat tersedia bagi tanaman namun harganya mahal, sedangkan pupuk organik ketersediaannya lama karena membutuhkan proses dekomposisi terlebih dahulu namun harganya tidak mahal dan jumlahnya melimpah, sehingga dapat dilakukan pengelolaan dengan penggunaan pupuk kandang yang berasal dari kotoran ayam dan kotoran sapi (Sarief, 1985). Keistimewaan pupuk kandang adalah dapat memperbaiki sifat-sifat tanah seperti porositas tanah, struktur tanah dan daya menahan air, membantu menetralkan pH tanah, membantu menetralkan racun akibat adanya logam berat dalam tanah (Hanafiah, 2005 *cit.* Marlina, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis telah melakukan penelitian yang berjudul “Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Pakcoy (*Brassica rapa* L.) Dengan Pemberian Dua Jenis Pupuk Kandang Pada Dua Kali Penanaman”.

1.2. Tujuan

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk kandang ayam dan sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman pakcoy pada dua kali penanaman.
2. Untuk mengetahui dosis pupuk kandang ayam dan sapi yang terbaik untuk pertumbuhan dan hasil tanaman pakcoy pada dua kali penanaman.

1.3. Manfaat

1. Mengetahui cara budidaya tanaman pakcoy dengan memanfaatkan pupuk kandang ayam dan pupuk kandang sapi.

2. Mengurangi dampak negatif pupuk kimia dengan cara memanfaatkan pupuk kandang ayam dan pupuk kandang sapi.
3. Dengan adanya penelitian ini masyarakat dapat bertanam sayuran di sekitar rumah.

1.4. Hipotesis

1. Pemberian dua jenis pupuk kandang akan mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman pakcoy.
2. Pupuk kandang ayam dan sapi mempunyai dosis terbaik yang berbeda pada pertumbuhan dan hasil tanaman pakcoy.